

ANALISIS PERBANDINGAN DAYA SAING SEKTORAL DI PROVINSI SULAWESI UTARA DAN PROVINSI GORONTALO PERIODE TAHUN 2018-2022

Sifra J. Sendow¹, Een N. Walewangko², Daisy S. M. Engka³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado

E-mail: sifrasendow@gmail.com, een_sario@yahoo.com, daisyengka@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan daya saing dari setiap daerah mengakibatkan adanya perbedaan dalam merencanakan dan menyusun kebijakan perekonomian. Setiap daerah juga harus menentukan lapangan usaha yang sesuai dengan kemampuan daerahnya, yaitu lapangan usaha yang mempunyai keunggulan dan juga lapangan usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lapangan usaha apa saja yang termasuk dalam lapangan usaha basis dan non basis, perbandingan daya saing sektoral seperti apa yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo serta lapangan usaha mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif dengan analisis *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Dokumen yang diperlukan adalah data PDB atas dasar harga konstan Indonesia, PDRB berdasarkan harga konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo tahun 2018-2022. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 lapangan usaha yang sama-sama basis di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan terdapat 2 lapangan usaha non basis di Provinsi Sulawesi Utara dan basis Provinsi Gorontalo yaitu Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan; terdapat 2 lapangan usaha yang basis di Provinsi Sulawesi Utara dan non basis Provinsi Gorontalo; serta terdapat 8 lapangan usaha yang non basis dikedua provinsi yaitu Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, dan Jasa Lainnya. Hasil dari *National Share* menunjukkan bahwa masing-masing lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo membawa pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil *Proportionally Shift* terdapat 8 lapangan usaha yang termasuk dalam spesialisasi di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Hasil *Differential Shift* menunjukkan 7 lapangan usaha yang memiliki keunggulan Kompetitif di Provinsi Sulawesi Utara dan 9 lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif di Provinsi Gorontalo; Provinsi Sulawesi Utara terdapat lima lapangan usaha Maju dan Tumbuh Pesat, tiga lapangan usaha Potensial, enam lapangan usaha maju tapi tertekan, dan tiga lapangan usaha yang relatif tertinggal; Provinsi Gorontalo terdapat empat lapangan usaha Maju dan Tumbuh Pesat, empat lapangan usaha Potensial, enam lapangan usaha maju tapi tertekan, dan tiga lapangan usaha yang relatif tertinggal

Kata Kunci : *Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen.

ABSTRACT

The differences in the sectoral competitiveness of each region result in differences in planning and formulating economic policies. Each region must also determine business fields that are in accordance with the capabilities of their regions, namely business fields that have advantages and also business fields that have the potential to be developed. The purpose of this study is to analyze what business fields are included in basic and non-basic business fields, what kind of sectoral competitiveness exists in North Sulawesi Province and Gorontalo Province and which business fields have the potential to be developed. This research uses quantitative's method and secondary data with *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, and *Typology Klassen* analysis. The required documents are data on GDP at constant prices for Indonesia, GRDP data based on the constant price of North Sulawesi Province and Gorontalo Province in 2018-2022. The results show that there are 5 business fields that are equally based in North Sulawesi Province and Gorontalo Province, namely Agriculture, Forestry and Fisheries, Construction, Transportation and Warehousing, Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; and there are 2 non-based business fields in North Sulawesi Province and a base in Gorontalo Province, namely Financial and Insurance Services, Education Services; there are 2 business fields which are based in North Sulawesi Province and non-based in Gorontalo Province; and there are 8 non-based business fields in these two provinces, namely Mining and Quarrying, Processing Industry, Electricity and Gas Procurement, Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairs, Providing Accommodation and Food and Drink, Information and Communication, Company Services, and Other Services. The results of the *National Share* show that each business field in North Sulawesi Province and Gorontalo Province has a positive influence on national economic growth. In the *Proportionally Shift* results there are 8 business fields which are included in

specialization in North Sulawesi Province and Gorontalo Province. Differential Shift results show 7 business fields that have competitive advantages in North Sulawesi Province and 9 business fields that have competitive advantages in Gorontalo Province; And in North Sulawesi Province there are five advanced and rapidly growing business fields, three potential business fields, six developed but depressed business fields, and three relatively underdeveloped business fields; In Gorontalo Province there are four advanced and rapidly growing business fields, four potential business fields, six developed but depressed business fields, and three relatively underdeveloped business fields.

Keywords: *Location Quotient, Shift Share, Typology Klassen.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus untuk menaikkan pendapatan per kapita dan kenaikan ini berlangsung dalam jangka waktu panjang. Pembangunan ekonomi wilayah adalah bagian dari terlaksananya pembangunan ekonomi nasional yang disesuaikan berdasarkan kondisi dan kemampuan wilayah tersebut (Anggiasari, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dari adanya tujuan ekonomi makro. Hal tersebut mengacu kepada tiga bukti yaitu, adanya penambahan penduduk, kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga sebuah perekonomian harus menghasilkan lebih banyak barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, dapat menciptakan stabilitas ekonomi melalui retribusi pendapatan (Halimah, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat lapangan usaha di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta lapangan usaha pembangunan lainnya. Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan ekonomi dapat diartikan suatu bentuk upaya dalam mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. (Todaro dan Smith, 2009). Keberhasilan pencapaian dari tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita tersebut dapat mencerminkan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan perekonomian masyarakat. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan diberlakukannya otonomi daerah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah dengan harapan terciptanya kemandirian daerah. Perbedaan kondisi daerah dengan daerah lainnya mengharuskan pemerintah membuat kebijakan yang berbeda pula dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Setiap daerah memiliki keunggulannya masing-masing tergantung pada letak wilayah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Perbedaan struktur perekonomian dari setiap daerah mengakibatkan adanya perbedaan dalam merencanakan dan menyusun kebijakan perekonomian. Setiap daerah juga harus menentukan lapangan usaha yang sesuai dengan kemampuan daerahnya, yaitu lapangan usaha yang mempunyai keunggulan dan juga lapangan usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Lapangan usaha unggulan umumnya dicerminkan oleh lapangan usaha basis yang dimiliki setiap kabupaten/kota dimana lapangan usaha tersebut memiliki peranan ekspor sehingga tidak ada keterbatasan permintaan dan dapat terus dikembangkan. Lapangan usaha basis dapat dijadikan andalan untuk mengembangkan wilayah, sehingga dapat dipilih lapangan usaha unggulan dari lapangan usaha basis yang ada di setiap kabupaten/kota. Lapangan usaha unggulan ini, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Ketika daerah memiliki potensi yang dikembangkan dengan maksimal, maka akan memberikan keuntungan untuk daerah tersebut. Dengan bertambahnya sektor basis dan sektor potensial, maka akan memberi pengaruh juga terhadap PDRB daerah tersebut. Keuntungan yang didapatkan oleh daerah tersebut merupakan hasil dari spesialisasi sektor basis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketika kegiatan ekonomi dilaksanakan (Cahyono, 2018).

Tingkat daya saing merupakan parameter dalam pembangunan suatu wilayah berkelanjutan. Setiap pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah diharapkan lebih bijak dalam memilih dan mengembangkan potensi sektor wilayah tersebut. Karena setiap usaha dari adanya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja daerah/wilayah. Dikarenakan persaingan antarnegara semakin tinggi dan akan berdampak pada perekonomian Indonesia terutama daerah, maka hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saingnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah keunggulan perekonomian yang dimiliki wilayah ketika bersaing secara internasional maupun domestik, daya saing juga sangat bergantung terhadap usaha yang kondusif, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif daerahnya masing-masing (Rozikin, 2013).

Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo pada awalnya merupakan sebuah provinsi dengan nama Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 1964 sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1964, dan pada tahun 2000 Provinsi Sulawesi Utara terbagi menjadi dua bagian yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo sesuai dengan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000, kedua provinsi ini yang pada awalnya adalah sebuah wilayah yang dipimpin oleh kepala daerah yang sama kemudian terbagi menjadi dua wilayah dengan latar belakang etnis dan fokus sumber daya yang berbeda selama 22 tahun lamanya. Penulis ingin mengetahui apakah kedua wilayah ini memiliki karakteristik yang sama atau tidak, dengan menganalisis lapangan usaha yang menjadi basis dan non basis serta struktur perekonomian dimasing-masing wilayah tersebut.

Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki letak geografis berada di bibir Samudera Pasifik menjadikan daerah ini strategis dari segi geoekonomi. Daerah ini juga potensial menjadi jalur perdagangan Asia Timur dan pusat distribusi barang dan jasa. Provinsi Sulawesi Utara berada dibagian paling utara dari semenanjung Pulau Sulawesi dan menjadi gerbang Indonesia di bagian utara. Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tabel 1—menunjukkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.367.259	17.320.482	17.705.449	17.994.184	19.186.763	17.714.827
Pertambangan dan Penggalian	4.344.225	4.694.004	4.650.508	4.876.170	4.881.650	4.689.311
Industri Pengolahan	8.362.167	8.411.598	8.764.756	9.546.947	10.232.219	9.063.537
Pengadaan Listrik dan Gas	102.620	112.051	119.828	128.173	141.212	120.777
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	104.147	108.748	113.292	113.846	115.374	111.081
Konstruksi	11.346.939	12.039.440	11.518.351	12.321.288	12.783.920	12.001.988
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.701.922	11.634.920	11.445.858	11.839.704	12.731.910	11.670.863
Transportasi dan Pergudangan	7.466.819	7.909.269	6.790.329	6.911.909	7.726.054	7.360.876
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.958.951	2.013.893	1.491.170	1.680.778	1.898.271	1.808.613
Informasi dan Komunikasi	4.046.717	4.369.734	4.836.156	4.951.192	5.197.591	4.680.278
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.203.612	3.323.855	3.520.446	3.705.996	3.586.050	3.467.992
Real Estate	3.218.628	3.372.685	3.329.613	3.317.983	3.398.564	3.327.495
Jasa Perusahaan	73.591	78.927	74.745	76.376	79.712	76.670
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.889.031	5.889.611	5.806.035	5.973.748	6.054.216	5.922.528
Jasa Pendidikan	2.162.437	2.377.244	2.451.117	2.480.204	2.609.772	2.416.155
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.442.498	3.693.477	3.999.186	4.322.967	4.513.035	3.994.233
Jasa lainnya	1.458.158	1.659.326	1.509.536	1.549.463	1.631.383	1.561.573
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	84.249.720	89.009.265	88.126.374	91.790.927	96.767.697	89.988.797

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2023)

Lapangan usaha dengan nilai rata-rata PRDB terbesar di Sulawesi Utara adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; lapangan usaha Konstruksi; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan lapangan usaha Industri Pengolahan.

Kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara ada pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2022 sebesar Rp. 19.186.763.000.000 sedangkan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto terkecil ada pada lapangan usaha Jasa Perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 73.591.000.000.

Sementara itu, Provinsi Gorontalo juga memiliki letak geografis yang sangatlah strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu Teluk Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama Teluk Tomini di sebelah Selatan dan Laut Sulawesi di sebelah Utara. Dalam catatan sejarah maritim Nusantara, Laut Sulawesi menjadi penting karena merupakan jalur pelayaran dari pulau Sulawesi menuju Filipina yang juga melalui jalur wilayah perairan Kesultanan Sulu di sebelah Timur dari Negara Malaysia. Sedangkan Teluk Gorontalo atau Teluk Tomini sejak dahulu kala menjadi sumber kehidupan penduduk Kerajaan-Kerajaan yang bermukim di sekitarnya. Teluk ini pun sejak dahulu ramai oleh lalu lintas pelayaran dan perdagangan, karena menjadi tempat bertemunya Kerajaan yang berada di kawasan "Tomini-Bocht" (wilayah kawasan Teluk Tomini), Ternate, Buton, bahkan menjadi jalur masuknya perantau dari Hokkian (Tiongkok) serta dari Jazirah Arab.

Perekonomian Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tabel 2 menunjukkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	TAHUN					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.019,05	10.652,83	10.478,78	10.665,78	10.909,94	10.545,28
Pertambangan dan Penggalian	318,15	333,86	332,18	339,34	353,96	335,50
Industri Pengolahan	1.039,70	1.159,78	1.172,89	1.235,29	1.331,65	1.187,86
Pengadaan Listrik dan Gas	20,62	22,39	25,01	25,67	27,24	24,19
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,84	17,99	18,21	18,10	18,49	17,73
Konstruksi	2.992,64	3.065,06	3.059,83	3.097,66	3.274,17	3.097,87
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.017,51	3.372,24	3.326,04	3.439,37	3.757,84	3.382,60
Transportasi dan Pergudangan	1.554,36	1.626,50	1.551,39	1.578,04	1.693,94	1.600,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	625,46	666,95	659,74	685,98	720,57	671,74
Informasi dan Komunikasi	863,00	930,48	997,07	1.029,70	1.095,92	983,23
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.108,30	1.116,53	1.266,77	1.380,46	1.302,73	1.234,96
Real Estate	516,51	558,87	563,73	543,51	566,46	549,82
Jasa Perusahaan	25,16	26,58	24,86	25,16	27,66	25,88
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.017,51	2.073,67	2.077,50	2.076,81	2.165,30	2.082,16
Jasa Pendidikan	1.155,24	1.262,79	1.328,14	1.360,67	1.415,29	1.304,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	992,88	1.084,81	1.105,94	1.161,38	1.176,97	1.104,40
Jasa lainnya	437,33	458,64	437,30	447,15	448,33	445,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	26.719,27	28.429,97	28.425,38	29.110,05	30.286,45	28.594,22

Sumber: Badan Pusat Statitik Provinsi Gorontalo 2023

Lapangan usaha dengan nilai rata-rata PRDB terbesar di Gorontalo adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan lapangan usaha Konstruksi. Kontribusi terbesar dalam PDRB Provinsi Gorontalo ada pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2022 sebesar Rp.10.909.940.000.000 sedangkan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto terkecil ada pada lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2018 sebesar Rp.15.840.000.000.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lapangan usaha mana yang menjadi basis dan non basisi di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo tahun 2018-2022, “menganalisis perbandingan lapangan usaha potensial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo” serta untuk menganalisis perbandingan daya saing sektoral dan pertumbuhan ekonomi serta kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022.

Tinjauan Pustaka

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2000). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Di mana, semuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 1999).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu panjang. Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat ekonomi yang digunakan. (Kuncoro, 2004).

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Keunggulan Kompetitif

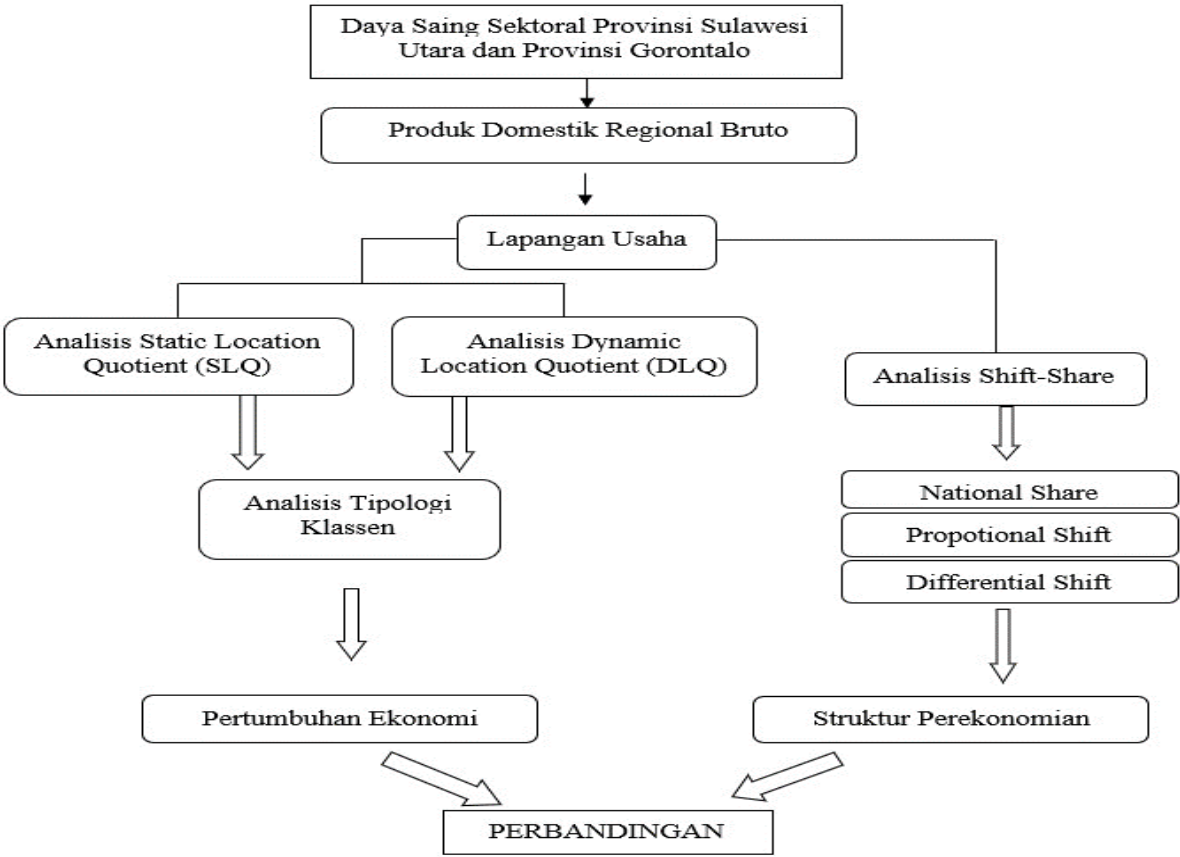
Teori keunggulan kompetitif dikemukakan oleh Michael Porter dalam bukunya *The Competitive Advantage of Nation* (1990). Menurut Porter tentang daya saing nasional berangkat dari keyakinan bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparative tidak mencukupi, atau bahkan tidak tepat. Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing/ *Competitive Advantage* (CA) jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif.

Teori Perubahan Struktural

Menurut Sjafrizal (2014), analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui tingkat kemajuan pembangunan daerah dengan cara melihat dari kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah yang bersangkutan. Suatu perekonomian dapat dikatakan maju apabila kontribusi lapangan usaha industri lebih besar dari pada lapangan usaha pertanian dan jasa, dan begitu pula sebaliknya.

Kerangka Berpikir Ilmiah

Gambar.1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang Perbandingan Daya Saing Sektoral antara Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018-2022 adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana pengumpulan data ini diperoleh dari website BPS Indonesia, BPS provinsi Sulawesi Utara, dan BPS provinsi Gorontalo. Data tersebut berupa PDB ADHK Indonesia dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan selama satu tahun yang diperoleh dari nilai tambah bruto dan berbagai lapangan usaha yang ada dan juga seluruh lapangan usaha yang ada di ukur dalam satuan rupiah pertahun.
- 2. Laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah besar kecilnya presentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut lapangan usaha produksi di Kabupaten Minahasa Selatan, atau kenaikan produk domesik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari, diukur dengan persentase.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis daya saing sektoral di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo selama tahun 2018 sampai dengan 2022. Maka digunakan analisis sebagai berikut:

Static Location Quotient (SLQ)

Menurut Kuncoro (2012), analisis *Static Location Quotient* (SLQ) merupakan analisis permulaan untuk mengetahui keunggulan suatu lapangan usaha dalam suatu daerah. Teknik analisis SLQ menggambarkan perbandingan relatif antara kemampuan suatu lapangan usaha di daerah yang dianalisis dengan kemampuan lapangan usaha yang sama pada daerah yang lebih luas. Nilai SLQ dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$SLQ = \frac{(Y_{ij} / Y_j)}{(Y_{iw} / Y_w)}$$

Keterangan:

- SLQ : Nilai *Static LQ*
- Y_{ij} : Nilai PDRB lapangan usaha i di daerah analisis
- Y_j : Nilai PDRB lapangan usaha di daerah analisis
- Y_{iw} : Nilai PDRB lapangan usaha i di daerah acuan
- Y_w : Nilai PDRB lapangan usaha i di daerah acuan
- i : lapangan usaha
- j : Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo
- W : Indonesia

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Teknik analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah bentuk modifikasi dari teknik analisis *Static Location Quotient* (SLQ), yaitu dengan mempertimbangkan variabel faktor pertumbuhan lapangan usaha dari waktu ke waktu (Kuncoro, 2012). Rumus perhitungan DLQ

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{\left[\frac{(1 + g_{ij})}{(1 + g_j)} \right]^t}{\left[\frac{(1 + g_{iw})}{(1 + g_w)} \right]^t} \right] = \frac{IPPI_{ij}}{IPPI_{iw}}$$

adalah sebagai berikut:

Dengan:

$$(G) = (Y_t Y_0) 1t - 1$$

Keterangan:

- DLQij : Indeks potensi lapangan usaha i di daerah analisis
- Gij : Pertumbuhan nilai PDRB lapangan usaha i di daerah analisis
- Gj : Rata-rata pertumbuhan nilai PDRB di daerah analisis
- Giw : Pertumbuhan nilai PDRB lapangan usaha i di daerah acuan
- Gw : Rata-rata pertumbuhan PDRB di daerah acuan
- t : Selisih tahun akhir (2022) dan tahun awal (2018)
- Yt : Nilai PDRB pada tahun 2022
- Y0 : Nilai PDRB pada tahun 2021
- I : Lapangan usaha
- j : Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo
- w : Indonesia
- IPPIij : indeks potensi pengembangan lapangan usaha i di daerah analisis
- IPPIiw : indeks potensi pengembangan lapangan usaha i di daerah acuan

Analisis Shift-Share

Penggunaan metode analisis Shift Share ialah untuk megetahui apakah ada perubahan dan pergeseran lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Hasil analisisnya akan menunjukkan kinerja lapangan usaha dalam PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Analisis yang dilakukan untuk mencari lapangan usaha mana yang mampu bersaing dengan komoditas serupa di tingkatan diatasnya dan bagaimana lapangan usaha tersebut dapat berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Adapun rumus yang digunakan menurut Soepono dalam (Hajeri et al., 2015) persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis shift share adalah:

Dij Nij Mij Cij..... ()

Keterangan:

- i = lapangan usaha yang diteliti
- j = Variabel provinsi yang diteliti
- N = Variabel nasional yang diteliti
- Dij = Perubahan lapangan usaha i di daerah analisis
- Nij = Pertumbuhan provinsi lapangan usaha i di daerah analisis
- Mij = Bauran industri lapangan usaha i di daerah analisis
- Cij = Keunggulan kompetitif lapangan usaha i di daerah analisis

Adapun persamaan rincian diatas sebagai berikut:

Nij = Eij X rn

Mij= Eij (rin-rn)

Cij = Eij(rij-rin)

Sehingga di dapatkan persamaan shift share untuk lapangan usaha i di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo sebagai berikut:

Dij= Eij X rn + Eij(rin - rn) + Eij(rij - rin)

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo dengan memperhatikan lapangan usaha di Sulawesi Utara sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan empat klasifikasi lapangan usaha dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

Kuadran I Lapangan usaha yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) si > s dan ski > sk	Kuadran II Lapangan usaha tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) si < s dan s > sk
Kuadran III Lapangan usaha potensial atau masihdapat berkembang (<i>developing sektor</i>) si > s dan ski < sk	Kuadran IV Lapangan usaha relatif tetinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) si < s dan ski < sk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sulawesi utara merupakan provinsi yang terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan satu dari tiga provinsi di Indonesia yang terletak di utara garis khatulistiwa. Secara geografis, wilayah ini terletak pada 0°LU-3°LU dan 123 BT-126 BT, wilayah ini memiliki 11 kabupaten dan 4 kota yang terdiri dari 171 kecamatan dan 1838 desa. Area Provinsi Sulawesi Utara tidak hanya berada dalam 1 pulau. Provinsi ini memiliki 294 pulau dan yang paling banyak adalah di Kabupaten Sangihe. Ibukota provinsi ini adalah Kota Manado.

Provinsi Sulawesi Utara terletak antara di 0°15' – 5°34' Lintang Utara dan antara 123°07' – 127°10' Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Laut Sulawesi, Filipina, dan Laut Pasifik di sebelah utara serta Laut Maluku di sebelah timur. Batas sebelah selatan dan barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo. Luas wilayah Sulawesi Utara sebesar 13.892 kilometer persegi atau setara 0,72 persen dari luas Indonesia. Dibanding provinsi lain di Pulau Sulawesi, luas wilayah Sulawesi Utara terhitung paling kecil. Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai kabupaten terluas, yaitu 3.547,49 kilometer persegi atau 23,22 persen.

Analisis Static Location Quotient (SLQ)

Hasil analisis perhitungan dengan metode Location Quotient (LQ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai $LQ>1$: artinya sektor itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. sektor memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.
- Nilai $LQ<1$: artinya sektor itu termasuk non basis. Produksi sektor di suatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Berikut ini hasil perhitungan SLQ (Static Location Quotient) PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo tahun 2018-2022 (Tabel 3):

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statis Location Quotient (SLQ) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA	Ket.
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,55	1,57	1,56	1,55	1,62	1,57	BASIS
B. Pertambangan dan Penggalian	0,67	0,72	0,72	0,72	0,69	0,70	NON BASIS
C. Industri Pengolahan	0,47	0,45	0,48	0,51	0,52	0,49	NON BASIS
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,13	0,14	0,14	0,13	NON BASIS
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,53	1,49	1,46	1,39	1,36	1,45	BASIS
F. Konstruksi	1,34	1,34	1,31	1,35	1,38	1,34	BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	0,99	1,01	0,99	1,01	0,99	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	2,12	2,10	2,10	2,06	1,92	2,06	BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	0,74	0,61	0,66	0,66	0,69	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0,93	0,91	0,90	0,86	0,84	0,89	NON BASIS
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	0,92	0,94	0,97	0,92	0,94	NON BASIS
L. Real Estate	1,33	1,31	1,25	1,21	1,21	1,26	BASIS
M,N. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	NON BASIS
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,09	1,98	1,93	1,99	1,96	1,99	BASIS
P. Jasa Pendidikan	0,83	0,86	0,85	0,86	0,90	0,86	NON BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,63	3,56	3,42	3,33	3,38	3,47	BASIS
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,97	1,00	0,93	0,93	0,90	0,95	NON BASIS

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara dan BPS Indonesia (diolah)

Hasil analisis SLQ didapat bahwa ada tujuh lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara yang termasuk ke dalam lapangan usaha basis dan sisanya adalah lapangan usaha non basis. Termasuk ke dalam lapangan usaha basis ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$ sedangkan untuk non basis dengan nilai $LQ < 1$. Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata SLQ, lapangan usaha yang termasuk pada lapangan usaha basis di Provinsi Sulawesi Utara yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Lapangan usaha dengan nilai rata-rata SLQ paling tinggi adalah lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai SLQ rata-rata sebesar 3,47 dan diikuti oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan dengan nilai SLQ rata-rata sebesar 2,06. Sedangkan lapangan usaha dengan nilai SLQ rata-rata paling rendah adalah lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 0,05.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Statis Location Quotient* (SLQ) Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA	Ket.
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,99	3,03	2,87	2,90	2,94	2,95	BASIS
B. Pertambangan dan Penggalian	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	NON BASIS
C. Industri Pengolahan	0,18	0,20	0,20	0,21	0,21	0,20	NON BASIS
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09	0,08	NON BASIS
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,73	0,77	0,73	0,70	0,70	0,72	NON BASIS
F. Konstruksi	1,11	1,06	1,08	1,07	1,13	1,09	BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,86	0,90	0,91	0,91	0,95	0,90	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	1,39	1,35	1,49	1,48	1,35	1,41	BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	0,77	0,83	0,84	0,80	0,80	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0,63	0,61	0,58	0,56	0,56	0,59	NON BASIS
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	0,97	1,04	1,13	1,06	1,05	BASIS
L. Real Estate	0,67	0,68	0,66	0,62	0,65	0,66	NON BASIS
M,N. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	NON BASIS
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,25	2,18	2,14	2,18	2,24	2,20	BASIS
P. Jasa Pendidikan	1,40	1,42	1,43	1,48	1,55	1,46	BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,30	3,28	2,93	2,82	2,82	3,03	BASIS
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,92	0,86	0,84	0,85	0,79	0,85	NON BASIS

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo dan BPS Indonesia (diolah)

Hasil analisis SLQ didapat bahwa ada tujuh lapangan usaha di Provinsi Gorontalo yang termasuk ke dalam lapangan usaha basis dan sisanya adalah lapangan usaha non basis. Termasuk ke dalam lapangan usaha basis ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$ sedangkan untuk non basis dengan nilai $LQ < 1$. Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata SLQ, lapangan usaha yang termasuk pada lapangan usaha basis di Provinsi Sulawesi Utara yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Lapangan usaha dengan nilai rata-rata SLQ paling tinggi adalah lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai SLQ rata-rata sebesar 3,03, dan diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai SLQ rata-rata sebesar 2,94. Sedangkan lapangan usaha dengan nilai SLQ rata-rata paling rendah adalah lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 0,05.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Prinsip DLQ sebenarnya masih sama dengan SLQ, hanya untuk mengintroduksi laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) dan tahun (t).

Tafsiran atas DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Jika $DLQ = 1$, berarti laju pertumbuhan lapangan usaha i

terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (Provinsi) sebanding dengan laju pertumbuhan lapangan usaha tersebut terhadap PDB daerah acuan (Indonesia). Jika $DLQ < 1$, artinya proporsi laju pertumbuhan lapangan usaha i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan lapangan usaha tersebut terhadap PDB Indonesia. Sebaliknya, jika $DLQ > 1$, berarti proporsi laju pertumbuhan lapangan usaha i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan lapangan usaha tersebut terhadap PDB Indonesia.

Lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara dan di Provinsi Gorontalo sudah memiliki perkembangan sama bahkan lebih cepat dibandingkan dengan lapangan usaha yang berada ditingkat nasional. Pertumbuhan ekonomi naik terus menerus dan lapangan usaha yang ada terus berkembang, hal ini tentunya akan berdampak sangat baik bagi perekonomian nasional, pemerintah kedua daerah kiranya mampu mempertahankan pencapaian yang ada dengan terus melakukan inovasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi perekonomian yang ada, baik dengan saling bertukar pikiran untuk saling memajukan daerahnya maupun mengambil kebijakan mandiri yang mampu berdampak baik bagi daerah sekitar yang ada (Tabel 5 dan 6).

Tabel 5. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,9374	1,0357	0,9685	0,9426	1,1251	1,0019
B Pertambangan dan Penggalian	1,1821	1,1912	0,9562	0,9477	0,7761	1,0107
C Industri Pengolahan	0,9169	0,8050	1,2119	1,1244	0,9949	1,0106
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,8128	1,0629	1,2598	0,9242	0,9993	1,0118
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0039	0,9997	1,0640	0,9197	1,0171	1,0009
F Konstruksi	0,9906	0,9657	0,9116	1,1169	1,0199	1,0009
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,9697	1,0983	1,0285	0,8989	1,0150	1,0021
H Transportasi dan Pergudangan	1,0988	1,0479	1,1123	1,0075	0,8062	1,0145
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,0806	0,9538	0,4956	1,4821	1,1070	1,0238
J Informasi dan Komunikasi	1,0910	1,0049	1,0622	0,8942	0,9552	1,0015
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,9026	0,9350	1,1542	1,2030	0,8464	1,0083
L Real Estate	1,1951	0,9856	0,8862	0,9036	1,0515	1,0044
M,N Jasa Perusahaan	1,0579	0,9335	1,0489	1,1038	0,8836	1,0055
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,9877	0,8703	0,9867	1,1850	0,9967	1,0053
P Jasa Pendidikan	1,0357	1,0310	0,9186	0,9405	1,0792	1,0010
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1477	0,9646	0,9006	0,9313	1,0822	1,0053
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,1315	1,1430	0,8251	1,0401	0,8720	1,0024

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Sulawesi Utara (diolah)

Tabel 6. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,1235	1,0841	0,8530	0,9741	0,9787	1,0027
B Pertambangan dan Penggalian	1,0058	1,1176	1,0258	0,9005	0,9645	1,0029
C Industri Pengolahan	0,9494	1,1522	1,0177	0,9301	0,9636	1,0026
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,9929	1,0290	1,4845	0,7756	0,8514	1,0267
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,2721	1,2420	0,8418	0,7815	0,9322	1,0139
F Konstruksi	0,8825	0,8918	1,1495	0,9530	1,1684	1,0091
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0618	1,1427	0,9683	0,8365	1,0079	1,0034
H Transportasi dan Pergudangan	0,9705	0,9937	1,6873	1,0003	0,6827	1,0669
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,0363	0,9918	1,4180	0,9641	0,7442	1,0309
J Informasi dan Komunikasi	1,1690	0,9937	0,9287	0,9211	1,0040	1,0033
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,9666	0,7724	1,4124	1,2839	0,7116	1,0294
L Real Estate	1,0904	1,1022	0,9501	0,7789	1,1087	1,0061
M,N Jasa Perusahaan	0,9431	0,8897	1,0104	1,0755	1,1014	1,0040
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8565	0,9646	1,0455	1,0491	1,1089	1,0049
P Jasa Pendidikan	1,0316	0,9946	0,9815	0,9753	1,0169	1,0000
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1731	1,1392	0,7773	0,9110	1,0553	1,0112
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,9683	0,9474	1,1440	1,1770	0,8241	1,0122

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Gorontalo (diolah)

Analisis Shift-Share

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu cara untuk mengetahui nilai kontribusi lapangan usaha yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah (Tabel 7 dan 8).

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	NIJ	MIJ	CIJ	DIJ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	60.761.857,98	-13.326.315,94	22.720.114,60	70.155.656,64
B. Pertambangan dan Penggalian	16.084.338,10	-6.883.618,27	10.433.712,09	19.634.431,92
C. Industri Pengolahan	31.087.933,28	-6.758.401,96	21.506.410,07	45.835.941,39
D. Pengadaan Listrik dan Gas	414.264,42	52.532,69	421.667,07	888.464,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	381.009,20	186.213,92	-262.502,43	304.720,69
F. Konstruksi	41.166.817,47	-8.954.294,66	14.877.242,92	47.089.765,72
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	40.031.059,40	-2.847.852,86	18.430.216,95	55.613.423,50
H. Transportasi dan Pergudangan	25.247.804,68	6.388.482,68	-12.196.118,47	19.440.168,89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.203.541,22	-28.778,37	-3.114.667,62	3.060.095,23
J. Informasi dan Komunikasi	16.053.353,54	22.888.928,70	-7.290.163,20	31.652.119,03
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	11.895.211,87	261.261,19	-3.699.115,83	8.457.357,23
L. Real Estate	11.413.306,48	-723.214,72	- 1.917.745,95	8.772.345,81
M,N. Jasa Perusahaan	262.978,79	89.043,04	-83.030,14	268.991,68
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.314.271,73	-3.971.231,37	-6.472.141,92	9.870.898,44
P. Jasa Pendidikan	8.287.410,96	-1.057.659,91	6.559.528,26	13.789.279,32
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.700.217,82	18.697.769,49	- 1.602.445,72	30.795.541,60
R,S,T,U. Jasa lainnya	5.356.196,08	3.079.376,41	-770.345,02	7.665.227,46
PRODUK DOMESTIK BRUTO	308.661.572,34	- 185.057,41	55.678.594,32	364.155.109,25

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Sulawesi Utara (diolah)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* di Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	NIJ	MIJ	CIJ	DIJ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36.170,30	-7.932,88	6.205,94	34.443,35
B. Pertambangan dan Penggalian	1.150,76	- 492,49	284,93	943,20
C. Industri Pengolahan	4.074,37	- 885,75	4.548,64	7.737,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	82,96	10,52	91,02	184,50
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	60,80	29,72	13,17	103,69
F. Konstruksi	10.625,70	-2.311,22	- 1.092,47	7.222,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.602,32	- 825,40	11.656,91	22.433,82
H. Transportasi dan Pergudangan	5.490,90	1.389,37	- 2.475,47	4.404,80
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.304,07	- 10,69	699,17	2.992,55
J. Informasi dan Komunikasi	3.372,49	4.808,51	- 1.396,51	6.784,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.235,91	93,04	1.020,45	5.349,39
L. Real Estate	1.885,87	- 119,50	- 84,65	1.681,72
M,N. Jasa Perusahaan	88,78	30,06	- 36,32	82,53
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.141,80	-1.396,15	- 1.923,22	3.822,43
P. Jasa Pendidikan	4.474,18	- 571,01	3.998,26	7.901,43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.788,08	5.169,89	- 3.195,99	5.761,98
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.528,92	879,01	- 1.816,65	591,27
PRODUK DOMESTIK BRUTO	98.078,19	- 58,80	12.522,31	110.541,69

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Gorontalo (diolah)

Interpretasi hasil analisis:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan nilai positif terhadap semua lapangan usaha dengan nilai *output* sebesar Rp.308.661.572.340.000 yang bersifat positif. Artinya, kontribusi setiap lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan angka positif dalam PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan lapangan usaha yang paling besar di Provinsi Sulawesi

Utara dibandingkan dengan rata-rata nasional yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp.60.761.857.980.000 disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar Rp.41.166.817.470.000 dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp.40.031.059.400.000.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian Provinsi Gorontalo menunjukkan nilai positif terhadap semua lapangan usaha dengan nilai *output* sebesar Rp.98.078.190.000.000 yang bersifat positif. Artinya, kontribusi setiap lapangan usaha di Provinsi Gorontalo menunjukkan angka positif dalam PDRB Provinsi Gorontalo. Pertumbuhan lapangan usaha yang paling besar di Provinsi Gorontalo dibandingkan dengan rata-rata nasional yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp.36.170.300.000.000 disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp.11.602.320.000.000. dan lapangan usaha Konstruksi sebesar Rp.10.625.700.000.000.

2. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*): Provinsi Sulawesi Utara: Jika dilihat secara keseluruhan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara sebesar -Rp.185.057.410.000 dan dapat dikatakan tidak maju dengan nilai pertumbuhan lapangan usaha yang negatif. Namun terdapat delapan lapangan usaha yang termasuk spesialisasi di Provinsi Sulawesi Utara dalam pendapatan daerah yaitu lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas; lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan; lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; lapangan usaha Jasa Perusahaan; lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan lapangan usaha Jasa Lainnya.

Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) Provinsi Gorontalo: Jika dilihat secara keseluruhan perekonomian Provinsi Gorontalo sebesar -Rp.58.800.000.000 dan dapat dikatakan tidak maju dengan nilai pertumbuhan lapangan usaha yang negatif. Namun terdapat delapan lapangan usaha yang termasuk spesialisasi di Provinsi Gorontalo dalam pendapatan daerah yaitu lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas; lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan; lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; lapangan usaha Jasa Perusahaan; lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan lapangan usaha Jasa Lainnya.

3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*):

Provinsi Sulawesi Utara: Jika dilihat secara keseluruhan maka perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional terhadap perekonomian nasional dengan nilai DS sebesar Rp.55.678.594.320.000. Ada beberapa lapangan usaha yang memiliki nilai positif yang berarti lapangan usaha tersebut memiliki daya saing yang tinggi atau memiliki keunggulan kompetitif regional dengan lapangan usaha yang sama pada perekonomian nasional. lapangan usaha dengan nilai DS positif tersebut adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp.22.720.114.600.000; lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp.10.433.712.090.000; lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar Rp.21.506.410.070.000; lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas Rp.421.667.070.000; lapangan usaha Konstruksi Rp.14.877.242.920.000; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp.18.430.216.950.000; lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar Rp.6.559.528.260.000. Sedangkan sisanya adalah lapangan usaha yang memiliki nilai negatif atau lapangan usaha yang memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah.

Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) Provinsi Gorontalo: Jika dilihat secara keseluruhan maka perekonomian di Provinsi Gorontalo memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional terhadap perekonomian nasional dengan nilai DS sebesar Rp.12.522.310.000.000. Sebagian besar lapangan usaha yang memiliki nilai positif yang berarti lapangan usaha tersebut memiliki daya saing yang tinggi atau memiliki keunggulan kompetitif regional dengan lapangan usaha yang sama pada perekonomian nasional. lapangan usaha dengan nilai DS positif tersebut adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp.6.205.940.000.000; lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp.284.930.000.000; lapangan usaha Industri

Pengolahan sebesar Rp.4.548.640.000.000; lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar Rp.91.020.000.000; lapangan usaha Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang sebesar Rp.13.170.000.000; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp.11.656.910.000.000; lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar Rp.699.170.000.000; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar Rp.1.020.450.000.000; lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar Rp.3.998.260.000.000. Sedangkan sisanya adalah lapangan usaha yang memiliki nilai negatif atau lapangan usaha yang memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan komptetitif yang rendah.

4. Nilai Provinsi Sulawesi Utara memiliki nilai Dij yang positif baik secara total maupun disetiap lapangan usaha mengartikan bahwa selama kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2022 perekonomian regional Provinsi Sulawesi Utara tetap mengalami pertambahan nilai atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.364.155.109.250.000.
- Provinsi Gorontalo memiliki nilai Dij yang positif baik secara total maupun disetiap lapangan usaha mengartikan bahwa selama kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2022 perekonomian regional Provinsi Gorontalo tetap mengalami pertambahan nilai atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.110.541.690.000.000.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo (Tabel 9 dan 10).

Tabel 9. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen dengan pendekatan PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Utara

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan PDRB	si >= S	si < S
	(Kuadran I) Maju dan Tumbuh Pesat	(Kuadran II) Masih dapat berkembang atau Potensial
gi >= G	1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Konstruksi 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Jasa Pendidikan 5. Jasa lainnya	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Listrik dan Gas
gi < G	(Kuadran III) Maju tapi Tertekan	(Kuadran IV) Relative Tertinggal
	1. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Jasa Keuangan dan Asuransi 4. Real Estate 5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 2. Informasi dan Komunikasi 3. Jasa Perusahaan

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Sulawesi Utara (diolah)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen dengan pendekatan PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Gorontalo

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan PDRB	si >= S		si < S	
	(Kuadran I) Maju dan Tumbuh Pesat		(Kuadran II) Masih dapat berkembang atau Potensial	
gi >= G	1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Jasa Keuangan dan Asuransi 4. Jasa Pendidikan		1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Listrik dan Gas 4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
gi < G	(Kuadran III) Maju tapi Tertekan		(Kuadran IV) Relative Tertinggal	
	1. Konstruksi 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 6. Jasa Lainnya		1. Informasi dan Komunikasi 2. Real Estate 3. Jasa Perusahaan	

Sumber: BPS Indonesia dan BPS Provinsi Sulawesi Utara (diolah)

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo maka dapat dilihat bahwa beberapa klasifikasi lapangan usaha sebagai berikut:

1. Lapangan Usaha Maju dan Tumbuh Pesat
- Hasil analisis terdapat lima lapangan usaha maju dan tumbuh pesat di Provinsi Sulawesi Utara yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Prikanan; lapangan usaha Konstruksi; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; lapangan usaha Jasa Pendidikan; lapangan usaha Jasa Lainnya. Sedangkan di Provinsi Gorontalo juga terdapat empat lapangan usaha maju dan tumbuh pesat yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; dan lapangan usaha Jasa Pendidikan.
2. Lapangan Usaha Masih dapat berkembang atau potensial
- Dari hasil analisis terdapat Tipologi Klasssen di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo sama-sama terdapat tiga lapangan usaha yang masih dapat berkembang atau potensial yaitu lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian; lapangan usaha Industri Pengolahan; lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas.
3. Lapangan Usaha Maju tapi tertekan
- Hasil analisis terdapat enam lapangan usaha maju tapi tertekan di Provinsi Sulawesi Utara diantaranya ialah: lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; lapangan usaha Real Estate; lapangan usaha Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- Dan dari hasil analisis di Provinsi Gorontalo terdapat enam lapangan usaha yang maju tapi tertekan diantaranya ialah: lapangan usaha Konstruksi; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan; lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; lapangan usaha Jasa Lainnya.
4. Lapangan Usaha Relatif Tertinggal
- Hasil analisis terdapat tiga lapangan usaha yang Relative Tertinggal di Provinsi Sulawesi Utara diantaranya ialah: lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; lapangan usaha Jasa Perusahaanl. Sedangkan pada Provinsi Gorontalo terdapat tiga lapangan usaha yang Relative Tertinggal yaitu: lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; lapangan usaha Real Estate; lapangan usaha Jasa Perusahaan.

4. KESIMPULAN

1. Perbandingan lapangan usaha yang tergolong basis dan non basis di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo adalah: Provinsi Sulawesi Utara ada tujuh lapangan usaha yang merupakan lapangan usaha basis. dan sepuluh lapangan usaha non basis. Sedangkan Provinsi Gorontalo terdapat tujuh lapangan usaha basis. dan sepuluh lapangan usaha non basis dengan lapangan usaha yang tidak jauh berbeda dengan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo terdapat semua lapangan usaha dan memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangan yang sama bahkan lebih cepat dibandingkan dengan lapangan usaha yang ada pada tingkat nasional.
3. Perbandingan lapangan usaha yang potensial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan di Provinsi Gorontalo. Nilai *National Share* selama tahun 208-2022 membawa pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dikedua Provinsi ini adalah lapangan usaha Pertanian. Kehutana. dan Perikanan. Sedangkan kontribusi terkecil pada Provinsi Sulawesi Utara adalah lapangan usaha Jasa Perusahaan dan kontribusi terkecil pada Provinsi Gorontalo adalah lapangan usaha Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang.
4. Pada *Proportional Shift*, terdapat delapan lapangan usaha yang termasuk dalam spesialisasi di Provinsi Sulawesi Utara dan di Provinsi Gorontalo. dengan spesialisasi lapangan usaha yang tidak jauh berbeda. Pada *Differential Shift*, ada tujuh lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif di Provinsi Sulawesi Utara. sementara itu pada Provinsi Gorontalo memiliki sembilan lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif.
5. Provinsi Sulawesi Utara terdapat lima lapangan usaha yang maju dan tumbuh pesat. tiga lapangan usaha yang masih dapat berkembang atau potensial. enam lapangan usaha yang maju tapi tertekan. dan tiga lapangan usaha yang relatif tertinggal. Sementara itu pada Provinsi Gorontalo terdapat empat lapangan usaha yang maju dan tumbuh pesat. empat lapangan usaha yang masih dapat berkembang atau potensial. enam lapangan usaha yang maju tapi tertekan. dan tiga lapangan usaha yang relatif tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiasari. D. O. H. (2018). Analisis Sektor Basis dan Daya Saing Sektor Perekonomian Jawa Timur. *Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember*. 1-84.
- Arsyad L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BPS Indonesia. (2023). *Produk Domestik Regional Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*.
- BPS Provinsi Gorontalo. (2023). *Provinsi Gorontalo dalam Angka 2023*.
- BPS Provinsi Sulawesi Utara. (2023). *Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2023*.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyono. M. I. (2018). Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan. *Ekonomi*. (2). 1-15.
- Hajeri, Erlinda, Y dan E. Dolorosa 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* : 253-269.
- Halimah. D. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2012-2016. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga*.
- Kuncoro M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro M. (2012). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan?*. Jakarta : Salemba Empat.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York : Free Press.
- Rozikin. N. H. (2013). Analisis Penembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Administrasi Publik*. 1 (1). 188-196
- Sadono, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Ed 1st. Padang: Baduouse Media, 2008.

Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
Todaro M. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Jakarta Erlangga.
Todaro M & Smith S. (2009). *Pembangunan Ekonomi Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

